BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Di daerah kabupaten Subang banyak pengrajin tempe dan tahu yang menggunakan bahan baku kedelai. Selain bahan baku yang mudah dibeli dengan harga ringan dari pasaran, mereka juga membutuhkan bahan pemnbantu lainnya seperti ragi.

Untuk memudahkan dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan maka pada tanggal 3 Desember 1980 para pengrajin mengadakan rapat pembentukan koperasi yang dihadiri oleh 87 orang dan dipelopori oleh Toto Heryanto, Edi Sugra dan Nana Sobana. Berdasarkan rapat tersebut terbentuklah primer koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (Prim KOPTI) Kabupaten Subang.

Prim KOPTI Kabupaten Subang mulai berbadan hukum sejak tanggal 20 Maret 1981 dengan surat No. 7279/BH/1019. Kantor sementara pada waktu itu terletak dijalan Otto Iskandardinata Subang, baru tanggal 11 Juni 1982 Prim KOPTI Kabupaten Subang tercatat sebagai anggota Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia (Prim KOPTI) Nasional.

Kegiatan Prim KOPTI dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1982 masih sedikit dan menemui banyak hambatan seperti pemasokan bahan baku kedelai. Karena kedelai yang dibutuhkan adalah kedelai import yang berkualitas baik, sedangkan setiap barang yang masuk ke Indonesia (Impor) selalu ditangani oleh Sub Dolog, Maka penyaluran kedelai kepada Prim KOPTI dilakukan oleh Sub

Dolog. Sejak saat itu sub Dolog berupa kedelai impor yang selanjutnya dikenal dengan kedelai alokasi.

Sejak berdiri sampai tahun 1982 tercatat 159 pengrajin yang terdiri dari 108 orang pengrajin tempe dan 51 pengrajin tahu. Modal yang dimiliki pada saat itu sebanyak Rp. 3.240.000,00 . Pada tahun 1983 Prim KOPTI Kabupaten Subang mulai banyak kegiatan dalam upaya membantu memperlancar usaha anggota yaitu:

1. Pengadaan dan penyaluran bahan baku berupa kedelai.
2. Unit perkreditan (Simpan Pinjam)
3. Unit Waserda

Dalam kebijaksanaan pemerintah Kabupaten Subang, Berdasarkan Keputusan No. 591/142/Bap. tanggal 31 Januari 1985, Prim KOPTI mendapat tanah seluas 1,5 Ha dari PEMDA. Kemudian diatas tanah tersebut dibangun gedung kantor, toko Waserda dan Gudang yang letaknya di Jl. K.S. Tubun Subang.

Prim KOPTI sampai tahun 1997 memperoleh jatah dari Dolog sebanyak 144 ton tiap bulannya. Hal ini berkat keuletan para pengurusnya, karyawan serta partisipasi anggota terhadap koperasi sehingga tiap tahunnya selalu berkembang. Dapat dilihat dari modal sendiri yang dimiliki Prim KOPTI pada tahun 1997 mencapai Rp. 674.439.546,28. Begitu pula dengan SHU dari tahun ke tahun selalu meningkat.

3.2 Kegiatan Usaha Koperasi

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Prim KOPTI diarahkan untuk menumbuhkan peranan dan tanggung jawab anggota yang berperan serta secara nyata dalam pembangunan untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi

dan sosial dimasyarakat. Para pengurus telah berupaya untuk meningkatkan dan memperbanyak unit usaha yang menyangkut kebutuhan anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Mengenai kegiatan usaha yang dilakukan oleh Prim KOPTI sampai saat ini yaitu :

1. Usaha dalam bidang perdagangan
    a. Pengadaan dan penjualan bahan baku produksi tempe dan tahu yaitu kacang kedelai dari pemasok kepada anggota.
    b. Pengadaan dan penjualan bahan-bahan pembantu penunjang untuk produksi tempe dan tahu berupa ragi
    c. Pengadaan dan penjualan sembilan bahan pokok melalui unit toko
    d. Penyaluran kedelai Alokasi dari Dolog kepada anggota
2. Usaha dalam bidang jasa
    a. Pemberian pinjaman uang
    b. Pelayanan angkutan
    c. Pemberian kredit perumahan kepada anggota berupa rumah yang pembayarannya secara kredit (cicil).

Untuk mengelola kegiatan usaha tersebut diatas, maka dibentuk unit-unit usaha sebagai berikut :

1. Unit usaha kedelai, untuk menangani pengadaan dan penjualan kedelai, baik dengan anggota maupun dengan non anggota.
2. Unit usaha penyaluran, untuk menangani penyaluran kedelai Alokasi Dolog kepada anggota.

3. Unit usaha toko, untuk menangani pengadaan dan penjualan bahan pembantu dan penunjang produksi tempe dan tahu serta kebutuhan sembilan bahan pokok.
4. Unit Simpan pinjam, untuk menangani pinjaman uang kepada anggota.

3.3 Struktur Finansial Prim KOPTI

Berikut ini struktur finansial Prim KOPTI Kabupaten Subang sesuai dengan neraca tahun 1997

A. Hutang Jangka Pendek per 31 Desember 1997

Hutang kepada non Anggota	Rp. 98.600.000,00
Simpanan Anggota	Rp. 52.960.534,12
Hutang Bank	Rp. 35.838.012,00
Dana-dana pembagian SHU	Rp. 350.160,34
Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 12.629.854,00
Jumlah	Rp. 200.378.560,46

B. Hutang Jangka Panjang per 31 Desember 1997

Hutang pada non anggota	Rp. –
Hutang pada Bank	Rp. 82.238.344,20
Jumlah	Rp. 82.238.344,20

C. Modal sendiri per 31 Desember 1997

Simpanan pokok anggota	Rp. 12.850.000,00
Simpanan wajib anggota	Rp. 53.846.535,00
Simpanan permodalan anggota	Rp. 162.054.795,22
Modal donasi	Rp. 20.284.865,00

Cadangan	Rp. 411.000.960,28
SHU yang belum dibagikan	Rp. 14.399.790,78
Jumlah	RP. 674.436.946,28

Modal yang digunakan pada tahun 1997

Hutang Jangka Pendek	Rp. 200.378.560,46
Hutang Jangka panjang	Rp. 82.238.344,20
Modal Sendiri	Rp. 674.436.946,28
Jumlah	Rp. 957.053.850,94

Dari struktur finansial tersebut terlihat bahwa modal yang digunakan oleh Prim KOPTI pada tahun 1997 sebesar Rp. 957.053.850,94 yang terdiri dari 70,5% modal sendiri, 8,6% hutang jangka panjang dan 20,9 % hutang jangka pendek.

3.4 Pengendalian Persediaan Kedelai Alokasi pada Prim KOPTI

Prim KOPTI Kabupaten Subang dalam kegiatan usahanya telah menerapkan atau melaksanakan kebijakan persediaan kedelai alokasi sebagai berikut :

a. Perusahaan telah memiliki fasilitas gudang yang berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan persediaan. Ada dua buah gudang yang dimiliki oleh Prim KOPTI untuk menyimpan persediaan bahan baku kedelai yang mempunyai kapasitas sebesar 800.000 Kg.

b. Metode pengendalian persediaan Prim KOPTI masih berdasarkan pengalaman, dimana pemesanan yang dilakukan tiap bulan sesuai jatah yang diberikan pihak Dolog dengan jumlah kedelai yang dapat disalurkan kepada konsumen, sehingga persediaan merupakan hasil dari sisa penjualan.

Persediaan akhir kedelai alokasi pada bulan Desember 1996 sebanyak 15.469 Kg yang sekaligus merupakan persediaan awal untuk bulan januari 1997. kemudian Prim KOPTI melakukan pemesanan 12 kali dengan jumlah pemesanan setiap kalinya 144.000 Kg (sesuai Jatah Dolog), kecuali pada bulan Desember mengalami penurunan disebabkan kedelai alokasi Dolog kosong. Adapaun cara pembayaran atas pembelian kedelai Alokasi kepada pihak Dolog yaitu melalui bank yang telah ditentukan oleh Dolog.

Berikut ini data pembelian dan penjualan kedelai alokasi tahun 1997 :

Tabel 1.

Pembelian dan penjualan kedelai alokasi tahun 1997

Bulan	Pembelian (Kg)	Penjualan (Kg)
Januari	144.000	132.995,0
Februari	144.000	139.207,5
Maret	144.000	147.793,0
April	144.000	144.091,5
Mei	144.000	162.280,0
Juni	144.000	134.535,0
Julli	144.000	140.714,0
Agustus	144.000	162.468,0
September	144.000	148.349,0
Oktober	144.000	142.813,0
November	144.000	153.879,5
Desember	110.463	92.054,0
	1.694.463	1.701.179,5

Pengelolaan persediaan kedelai alokasi yang dilakukan oleh Prim KOPTI meliputi:

1. Kebutuhan kedelai pertahun

Berdasarkan data yang diperoleh dari Prim KOPTI, penjualan kedelai Alokasi pada tahun 1997 sebesar 1.701.179,50 Kg. Untuk memenuhi permintaan

tersebut Prim KOPTI membutuhkan kedelai alokasi setiap bulannya 144.000 Kg atau sebesar 1.728.000 dalam setahun sesuai jatah dari Dolog. Namun pada bulan Desember pembelian mengalami penurunan karena kedelai alokasi di Dolog kosong sehingga kebutuhan yang terpenuhi sebesar 1.694.463 Kg. Persediaan akhir kedelai pada bulan Desember 1997 yang merupakan sisa penjualan selama satu tahun sebesar 34.105,5 Kg. Dengan rincian sebagai berikut:

Saldo awal	15.469	Kg
Pembelian	1.694.463	Kg
	1.709.932	Kg
Penjualan	(1.701.179,5)	Kg
	8.752,5	Kg
Retur Penjualan	47.515	Kg
	56.267,5	Kg
Susut	(14.490)	Kg
	41.777,5	Kg
Dihapuskan	(7.672)	Kg
Saldo akhir/Kedelai sisa	34.105,5	Kg

2. Biaya Persediaan

Biaya-biaya persediaan yang terjadi adalah :

a. Biaya pemesanan

Prosedur pembelian kedelai alokasi mulai ketika perusahaan melakukan pemesanan sampai barang tiba ditempat penyimpanan atau gudang

mengakibatkan terjadinya biaya pemesanan. Berdasarkan Laporan Rugi Laba tahun 1997 telah terjadi penggunaan biaya pemesanan sebagai berikut:

1. Biaya angkut	Rp. 36.079.160,00
2. Biaya bongkar muat	Rp. 9.218.105,00
3. Biaya ambil kedelai	RP. 3.434.500,00
Jumlah	Rp. 48.731.765,00

Dalam tahun 1997 Prim KOPTI melakukan 12 kali pemesanan maka biaya yang dikeluarkan Prim KOPTI untuk satu kali pemesanan kedelai Alokasi sebesar Rp. 48.731.765 : 12 = Rp. 4.060.980,40.

b. Biaya penyimpanan

Berdasarkan Laporan Rugi laba tahun 1997, biaya penyimpanan yang dikeluarkan selama satu tahun sebesar Rp 4.496.600,00 (merupakan biaya Handelling). Banyaknya barang setiap pembelian diasumsikan sama besar 144.000 Kg, maka penyimpanan rata-rata sebesar 144.000 : 2 = 72.000 Kg. Biaya penyimpanan per unitnya sebesar Rp. 4.496.600,00 : 72.000 Kg = Rp. 62,45.

3. Penyimpanan Barang

Kedelai disimpan di gudang dengan cara bersusun, yaitu setiap karung kedelai disimpan bersusun kesamping dan keatas dengan jarak satu meter dari dinding gudang. Untuk menghindari kerusakan akibat kelembaban maka bagian lantai gudang diberi alas dari balok kayu, disamping bagian atap gudang terbuat dari seng, sehingga dapat menyimpan panas untuk mengurangi kelembaban yang terjadi.

Dengan adanya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, maka untuk memenuhi kebutuhan kedelai alokasi selama tahun 1997 Prim KOPTI telah mengeluarkan biaya persediaan sebesar Rp. 4.496.600,00 + Rp 48.731.765,00 = Rp. 53.228.365,00

3.5 Keadaan Profit Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Demikian juga dengan Prim KOPTI Kabupaten Subang operasinya untuk menghasilkan laba dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Adapun Laporan Rugi Laba Prim KOPTI Kabupaten Subang dalam dua tahun terakhir (1996 dan 1997) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.

Laporan Rugi Laba Prim KOPTI Kabupaten Subang

tahun 1996 dan 1997

No	Uraian	Tahun 1997 (Rp)	Tahun 1996 (Rp)
1	Penjualan barang dan jasa	3.875.042.531,79	3.234.237.325,22
2	Harga pokok penjualan barang	3.676.605.197,16	3.013.019.280,84
3	Hasil usaha Bruto	198.437.334,63	221.218.044,38
4	Beban Usaha	171.865.907,05	206.592.790,97
5	Sisa hasil usaha sebelum pendapatan / Biaya Lain-lain	26.571.427,58	14.625.252,41
6	Pendapatan/ Biaya lain-lain	12.171.636,80	636.783,75
7	Sisa Hasil usaha	14.399.790,78	13.988.468,66

Dari laporan Rugi Laba diatas nampak bahwa SHU tahun 1997 bila dibandingkan dengan tahun 1996 mengalami peningkatan sebesar

Rp.14.399.790,78 - Rp. 13.988.468,66 = Rp. 411.322,12 atau sekitar 2,86%. Tetapi peningkatan ini tidak seimbang dengan peningkatan penjualan yang mencapai Rp. 3.875.042.532,79 - Rp. 3.234.237.325,22 = Rp. 640.805.206,57 atau sekitar 16,5%. Hal ini disebabkan selain adanya peningkatan biaya lain - lain sebesar Rp. 11.534.853,05 juga adanya peningkatan HPP sebesar Rp. 636.585.916,32 walaupun beban usaha menurun sebesar Rp. 34.726.883,92.